

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pemanenan kelapa sawit meliputi, pekerjaan memotong tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah dan mengangkut buah ke tempat pengumpulan hasil (TPH),serta pengiriman ke PKS.

Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengolahan pada tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman, panen juga salah satu faktor yang penting dalam pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Pengelolaan tanaman yang sudah baku (standar) dan potensi produksi di pohon tinggi, tidak langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit.

Produksi tandan buah segar ditentukan oleh jumlah tandan bunga yang dapat berkembang menjadi tandan buah. Buah terbentuk setelah terjadi penyerbukan sampai buah matang dan siap panen kurang lebih 6 bulan. Yang dimaksud dengan mutu tandan adalah derajat kesempurnaan pembuahan pada tandan, yang ditentukan oleh kesempurnaan penyerbukan. Penyerbukan yang kurang sempurna menghasilkan banyak buah kempet dalam artian kepala putik tidak di serbuki oleh benang sari dengan sempurna. Buah kempet ini akan bermasalah terhadap pembentukan oil yang tentunya berdampak kepada kandungan/rendemen minyak yang rendah. Bunga betina yang tidak terbuahi pada umumnya gugur, kemudian anak karang bunga bekas tempat bunga tersebut menempel mudah diserang berbagai penyakit sehingga membusuk. buah kelapa sawit normal hasil penyerbukan berwarna kuning kemerahan hingga keunguan dan di dalam buah terdapat biji.

Kualitas atau mutu panen harus dapat perhatian yang serius, kehilangan minyak dan penurunan kualitas sebagian besar terjadi dikebun saat pemanenan dan pengangkutan hasil panen. Keberhasilan panen ditentukan oleh kesiapan prasarana dan sarana panen, kriteria kematangan TBS, manajemen panen (derajat kematangan, rotasi panen, sistem panen). Sarana panen adalah jalan yang dapat dilewatidalam segala musim, piringan yang bersih, jalan panen, tangga panen,

titik panen dan TPH. Dalam pelaksanaan operasional panen yang perlu mendapat perhatian agar kualitas TBS dapat terjaga dengan baik adalah dengan melakukan standar panen yang benar dengan memperhatikan kualitas panen, pusingan panen, penempatan ancak pemane yang benar, serta memanen buah matang panen dengan mengutip seluruh brondolan yang terlepas dari buah. Dengan melakukan panen yang baik dan benar, diharapkan akan didapat potensi rendemen sesuai potensi yang terkandung dalam buah. Dalam hal ini pabrik tidak bisa membuat OER yang tinggi, maka dibutuhkan kerja sama dengan lapangan agar melakukan panen terhadap buah matang panen. Untuk meningkatkan keberhasilan panen ini perlu dilakukan pelatihan keterampilan bagi pelaku panen dan peningkatan pengetahuan pemanen tentang mutu panen yang hendak dicapai.

Kriteria/derajat kematangan

Bagian yang terpenting dari buah adalah yang mengandung minyak kelapa sawit dan inti sawit yang mengandung minyak inti sawit. Buah kelapa sawit menjadi matang sekitar 6 bulan setelah terjadi polinasi (penyerbukan) dan fertilasi (pembuahan). Kematangan buah adalah aspek yang pengaruhnya paling menonjol terhadap kuantitas dan kualitas minyak. Buah yang tepat matang diartikan sebagai buah yang kondisinya memberikan kuantitas dan kualitas minyak maksimal, yang dapat dijabarkan menjadi angka-angka bila dianalisis di laboratorium. Namun bagi pemanen buah di lapangan, merupakan sesuatu yang sulit untuk dipastikan. Oleh karena itu, halnya berbagai jenis komoditas, kematangan buah dideteksi secara visual. Dalam hal buah kelapa sawit, kriteria yang dapat dipakai adalah warna buah. Dalam proses pematangan buah, warna kulit buah secara bertahap berubah dari kehitam-hitaman menjadi jingga kemerahan. Kriteria lain adalah bahwa setelah mencapai tahap matang penuh, buah akan mudah terlepas dari tandannya (disebut dengan brondolan). Semakin banyak buah yang memberondol berarti buah semakin matang. Dianjurkan buah yang dipanen adalah buah brondol, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan karena adanya kesulitan, yaitu pengutipan brondolan dan asam lemak bebas menjadi tinggi.

Kriteria umum untuk tandan buah yang dapat dipanen adalah berdasarkan jumlah brondolan yang terlepas dari tandannya dan jatuh ketanah secara alami atau dengan istilah lain menghasilkan brondolan dalam jumlah tertentu. Buah dapat dipanen jika dipenuhi kriteria sebagai berikut : “ untuk tiap kg berat tandan terdapat 1 brondolan lepas di TPH yang bukan brondolan partheokarpi atau brondolan muda karena serangan tikus atau penyakit, misalnya BJR (berat janjang rata-rata) blok adalah 10 kg maka buah yang dapat dipanen pada blok tersebut apabila brondolan yang lepas ada 10 butir brondolan di TPH. Jika ada 9 brondolan saja, maka dianggap buah mentah”.

Penentuan saat panen sangat mempengaruhi kandungan asam lemak bebas (ALB) minyak sawit yang dihasilkan. Oleh karena itu, saat panen pun menjadifaktor penentu. Apabila pemanenan buah dilakukan dalam keadaan lewat matang, maka minyak yang dihasilkan mengandung ALB dalam presentase tinggi (lebih dari 5%). Sebaliknya, jika pemanenan dilakukan dalam keadaan buah belum matang, selain kadar ALB-nya rendah, rendemen minyak yang diperoleh juga rendah. Panenlah secara tuntas seluruh buah yang matang, karena saat buah matang kandungan minyaknya mencapai maksimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Tujuan umum dalam laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kultur teknis budidaya tanaman kelapa sawit secara umum yang ada diperkebunan kelapa sawit PT. Candi Artha.
2. Untuk mempelajari manajemen tanaman kelapa sawit di PT. Candi Artha

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan dari program PKL diperkebunan kelapa sawit PT. Candi Artha ini adalah :

1. Memadukan antara teori dan praktek di lapang
2. Melatih sikap dan mental dalam menghadapi dunia kerja
3. Melatih keterampilan budidaya dan manajemen di perkebunan kelapa sawit.

1.2.3 Manfaat PKL

Membawa wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan atau di dunia kerja

1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja apang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Candi Artha Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

1.3.2 Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL)

Jadwal Praktek Kerjan Lapang (PKL) dimulai bulan Februari 2020 sampai denagn april 2020 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu :

1.4.1 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatupekerjaan tersebut.

1.4.2 Metode Orientasi

Dilakuan sercara langsung dilapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kelapa sawit dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus

1.4.3 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan dilapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan pembuatan laporan

1.2.3. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.